

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan adalah masa dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lama kehamilan normal dihitung dari hari pertama menstruasi terakhir (HPMT) yaitu 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari). Setiap kehamilan merupakan proses alamiah, bila tidak dipantau dengan baik akan memberikan komplikasi pada ibu dan janin.¹⁻² Komplikasi yang dapat terjadi dalam kehamilan adalah hiperemesis gravidarum, abortus, pre-eklamsia atau eklamsia, perdarahan, dan persalinan preterm.³ Abortus atau keguguran merupakan hasil konsepsi yang keluar terjadi saat usia kehamilan kurang dari 20 minggu serta berat janin kurang dari 500 gram.⁴

Kasus abortus di dunia terjadi 20 juta tiap tahun dan 70.000 wanita meninggal karena abortus tiap tahunnya. Angka kejadian abortus di Asia Tenggara adalah 4,2 juta pertahun termasuk Indonesia, sedangkan frekuensi abortus spontan di Indonesia adalah 10-15% dari 6 juta kehamilan setiap tahunnya atau 600.000 - 900.000, sedangkan abortus buatan sekitar 750.000 - 1,5 juta setiap tahunnya, 2500 orang diantaranya berakhir dengan kematian.

Data hasil analisis didapatkan delapan faktor penyebab tertinggi abortus di Indonesia dari tahun 2010 hingga 2019 yaitu: umur ibu saat hamil (27 simpulan), paritas (21 simpulan), riwayat abortus (10 simpulan), jarak kehamilan (9 simpulan), usia kehamilan (7 simpulan), tingkat pendidikan dan pekerjaan (masing-masing 6 simpulan), serta anemia (5 simpulan).⁵

Usia menjadi salah satu faktor penyebab abortus terbanyak. Berdasarkan hasil penelitian umur ibu yang berisiko (<20 dan >35 tahun) mempunyai peluang 7,857 kali lebih besar untuk mengalami abortus dibandingkan dengan umur ibu yang tidak berisiko (20 - 35 tahun) atau umur ibu yang tidak berisiko (20 - 35 tahun) mempunyai peluang 7,857 kali lebih kecil mengalami abortus dibandingkan dengan umur ibu yang berisiko (<20 dan >35 tahun).^{6,7}

Usia >35 tahun membuat kondisi sel telur dan dinding rahim mengalami penurunan kesuburan. Kualitas sel telur yang tidak lagi prima dan dinding rahim yang mulai rapuh dan berkurangnya suplai darah.⁸

Abortus imminens ditandai dengan adanya perdarahan dan rasa nyeri pada perut bagian bawah. Jika perdarahan dan rasa nyeri terus berlangsung selama kurang lebih 6 jam, hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya abortus insipiens (abortus yang sedang berlangsung). Kemudian jika semua jaringan yang keluar perlu di teliti secara seksama untuk memastikan apakah terjadi abortus komplit atau inkomplit. Komplikasi lainnya yang mungkin terjadi pada kejadian abortus diantaranya perdarahan, perforasi, infeksi dan syok.⁹

Data yang di dapatkan di RSUD Salak Bogor terdapat angka kejadian abortus sebanyak 23 kasus (48,9%) yang terjadi dari bulan September 2021 - Februari 2022. Berdasarkan tingginya angka abortus tersebut menunjukkan bahwa diperlukan penatalaksanaan atau penanganan segera untuk mengurangi komplikasi yang dapat terjadi.¹⁰ Untuk itu penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan pada Ny. S dengan mengangkat judul "Asuhan Kebidanan Pada Ny. S Usia 43 Tahun G3P2A0 dengan Abortus Imminens di RSUD Salak Bogor".

B. Rumusan Masalah dan Lingkup Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari laporan tugas akhir ini adalah bagaimana asuhan kebidanan pada Ny. S usia 43 tahun G3P2A0 dengan Abortus Imminens di RSUD Salak Bogor ?

2. Lingkup Masalah

Lingkup masalah dari Laporan Tugas Akhir ini yaitu melakukan asuhan kebidanan pada Ny. S usia 43 tahun G3P2A0 dengan Abortus Imminens di RSUD Salak yang dilakukan sejak tanggal 19 – 21 Maret 2022, dan kunjungan ulang ke RSUD Salak Bogor pada tanggal 28 Maret 2022.

C. Tujuan Laporan Tugas Akhir

1. Tujuan Umum

Agar mampu melakukan Asuhan Kebidanan pada Ny. S usia 43 Tahun G3P2A0 dengan Abortus Imminens di RSUD Salak Bogor.

2. Tujuan Khusus

- 1) Diperolehnya data subjektif dari Ny. S Usia 43 tahun G3P2A0 dengan Abortus Imminens di RSUD Salak Bogor
- 2) Diperolehnya data objektif dari Ny. S Usia 43 tahun G3P2A0 dengan Abortus Imminens di RSUD Salak Bogor
- 3) Ditegakkannya analisa pada kasus Ny. S Usia 43 tahun G3P2A0 dengan Abortus Imminens di RSUD Salak Bogor
- 4) Dilaksanakannya asuhan kebidanan pada Ny. S Usia 43 tahun G3P2A0 dengan Abortus Imminens di RSUD Salak Bogor
- 5) Diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberian asuhan pada Ny.S Usia 43 tahun G3P2A0 dengan Abortus Imminens Di RSUD Salak Bogor

D. Manfaat

1. Bagi pusat layanan kesehatan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan khususnya pada kasus abortus di RSUD Salak Bogor.

2. Bagi klien dan keluarga

Menambah pengetahuan klien dan keluarga mengenai resiko terjadinya kehamilan diatas 35 tahun, dan klien juga dapat menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang sehingga tidak terjadinya kehamilan.

3. Bagi profesi bidan

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengaplikasikan tindakan atau penanganan asuhan pasien abortus sesuai kewenangan bidan.